

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian telah membahas mengenai persahabatan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Yohanes Krismantyo Susanta dan Besly Messakh dengan beberapa pendekatan narasi membahas Yohanes 15:15 ketika Yesus menyebut murid-Nya sebagai sahabat kemudian direfleksikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gereja perlu mengingat bahwa tema persahabatan bukan hanya suatu tema teologis melainkan hal yang sangat signifikan dalam realitas kehidupan manusia.¹³

Selain kedua penelitian di atas, Alvian apriano juga melakukan penelitian mengenai persahabatan Yesus dalam konteks Yohanes 15:15. Dengan hasil penelitian bahwa Yesus menawarkan suatu konsep persahabatan yang menghargai perbedaan melalui model persahabatan yang terbuka. Ketiga penelitian di atas menggunakan kisah persahabatan Yesus pada konteks (Yoh.15:15) dan merefleksikan pada realitas gereja pada masa kini.¹⁴

¹³ Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 105–126.

¹⁴ Alvian Apriano, "Model Kepemimpinan Kristiani Berbasis Teologi Persahabatan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 102–115.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas, melalui kisah persahabatan Yesus dengan murid-murid tulisan ini hendak membangun konsep persahabatan dengan membaca kisah Uzumaki Naruto pada *anime* *Naruto shippuden* serta menggunakan beberapa perspektif tokoh filsafat. Kemudian, dalam menggunakan beberapa pendekatan tersebut. Berharap tulisan ini dapat membawa pemahaman baru dan pengalaman bagi pencinta *anime* terlebih bagi kehidupan bergereja pada masa kini.

B. Bersahabat dengan Yang Lain(*Sang Liyan*)

1. Immanuel Levinas

Sebelum masuk ke inti penulisan ini tentang latar belakang persahabatan yang telah dijelaskan pada bab pertama, yakni hendak mendeskripsikan bingkai teologi persahabatan yang dikatakan Yoh.15:15 dalam realitas populer yang terjadi dalam cerita Uzumaki Naruto pada *anime* *Naruto Shippuden*, Penulis akan mengulas makna persahabatan dari segi filsafat. Susanta menunjukkan dalam karyanya tentang persahabatan bahwa Levinas percaya persahabatan adalah tujuan transformasi diri, dan persahabatan dengan Yang Lain "*Sang Liyan*" berarti membangun hubungan etis. Transformasi diri ini mengubah orang yang egois menjadi orang yang solid, dari orang totaliter menjadi

orang yang lebih baik hati. Bagi Levinas, telos persahabatan adalah kewajiban moral terhadap sesama.¹⁵

Emmanuel Levinas (1906-1995) adalah seorang filsuf Yahudi-Prancis yang paling gigih memprioritaskan relasi etis dengan Yang Lain. Emmanuel Levinas lahir pada 12 Januari 1906, dari sebuah keluarga Yahudi di Kaunas, Lithuania. Lithuania adalah bagian dari Rusia. Dia dibesarkan di dasar pemerintahan tsar, di wilayah yang berakar kuat dalam studi Yudaisme dan Talmud. Levinas sendiri mengatakan bahwa ia dibesarkan dalam tradisi alkitabiah Ibrani, menyerap karya klasik Rusia, yaitu Tostoy dan Pushkin. Pada tahun 1923, Levinas muda masuk Universitas Strasbourg di Perancis untuk belajar. Beberapa pakar Levinas menyebut kedua bukunya berpengaruh. Pertama, bukunya tahun 1961 *Totalite et infini: essai sur l'exteriorite* (*Totality and Infinity: An Essay on Exteriority*). Intisari dari temanya adalah "wajah". Yang kedua adalah bukunya tahun 1974, *Autrement que entre ou au-delà de l'essence* (*Otherwise than Being or Beyond Essence, review of "Responsibility"*).¹⁶

Levinas adalah saksi sekaligus korban dari kebencian terhadap Yang Lain. Sebagai seorang anggota komunitas Yahudi Eropa, ia tahu arti menjadi Yang Lain, yang dianggap aneh dan asing menjadi alamat

¹⁵Susanta, "'Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja." 103

¹⁶Dwi Pujianingtyas Prabaningrum, "Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan Thomas Aquinas (Biografi Dan Pemikirannya)," Thomas Aquinas (2012): 1–6, [https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/thomas-aquinas1_ed_\(1\).pdf](https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/thomas-aquinas1_ed_(1).pdf). (Akses pada minggu 4, juni 2023. 14.20)

prasangka dan diskriminasi mayoritas. Pada akhirnya, kebencian itu memuncak dalam peristiwa Holocaust. Levinas hampir kehilangan seluruh keluarganya di Lithuania terhadap kekejaman tentara Nazi Jerman. Pengalaman Holocaust itu meninggalkan luka yang mendalam bagi jiwa Levinas.¹⁷

Sesudah perang berakhir, Levinas kembali ke Paris. Di sana ia merenungkan segala sesuatu yang telah terjadi. Ia bertanya, bagaimana mungkin sebuah bangsa yang melahirkan para pemikir, sastrawan dan musikus, berada di bawah kepemimpinan pembunuh yang barbarian, sehingga terjadinya pembantaian massal. Sepanjangannya, Levinas terus mencari jawaban yang mendalam atas pertanyaannya.¹⁸

Levinas yang terkenal oleh pemikirannya terkait hubungan antar manusia dituangkan dalam bukunya yang berjudul *"The Whole and the Infinite"*. Totalitas yang dimaksud Levinas yakni bagaimana kultur filsafat barat memperlakukan manusia sebagai individu yang utuh. Manusia sebagai individu bertindak sebagai subjek, terpisah dari segala objek lain dan manusia lain, makhluk hidup lain, atau objek lain di luar dirinya. Kemudian Levinas mengatakan bahwa keutuhan dihancurkan

¹⁷John C. Simon, *Merayakan "Merayakan Sang Liyan" Pemikiran-Pemikiran Seputar Teologi, Eklesiologi, Dan Misiologi Kontekstual*, ed. Widi (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022).

¹⁸Ibid.

tanpa batas. Yang disebut ketidakterbatasan mengacu pada realitas di luar manusia, yang berada di luar kendali keseluruhan.¹⁹

Perihal tersebut, Levinas secara tegas mengatakan akan pertanggungjawaban terhadap Yang Lain. Keterarahannya terhadap Yang Lain ini juga tidak bisa disamakan dengan aktivitas representasi dari kesadarannya atau penikmatan yang mewujudkan melalui tubuhnya, sebab Levinas mengatakan bahwa Yang Lain pun melampaui keduanya. Walaupun pengalaman Levinas lahir dari Yang Lain dan hidup bersama-sama, tetapi Yang Lain juga memiliki dunia sendiri yang berbeda. Levinas mengatakan dari Yang Lain lahir suatu kategori imperative yakni "Jangan Membunuh". Relasi dengan Yang Lain menjadi etis bilamana bersifat asimetris.²⁰

a. Etika Wajah Yang Lain

Levinas pun melihatnya sebagai Etika Wajah. Yang Lain menyatakan diri kepada subjek, hadir sebagai permintaan, atau tuntutan, perintah, Dia yang datang dari tempat yang Maha Tinggi, wajah, lawan bicara, pengajar, orang miskin, orang asing, janda dan anak yatim piatu. Semuanya itu menyatakan bahwa

¹⁹ Ibid.

²⁰ John, *Merayakan "Merayakan Sang Liyan"*.

Yang Lain hadir sebagai pihak yang kepadanya panggilan harus diberikan suatu respon.²¹

Menurut Levinas, persahabatan tidak hanya tentang saling berbagi kepentingan atau kesenangan bersama, tetapi lebih dalam dari itu. Ia berpendapat bahwa persahabatan yang sejati melibatkan interaksi dengan "Wajah Orang Lain". Wajah orang lain tidak hanya merujuk pada wajah fisik, tetapi juga mewakili kehadiran unik setiap individu. Melalui interaksi dengan wajah orang lain, kita memiliki tanggung jawab moral untuk mengakui dan menghargai nilai-nilai mereka sebagai individu yang berbeda.²²

b. Metafora Wajah

Filsafat Levinas lebih dikaitkan dengan metafora wajah (*the face*). Sebab berbagai pihak menamakan metafisika etis Levinas dengan sebutan Etika Wajah. Menurut Levinas, wajah mengungkapkan Yang Lain telanjang. Artinya, wajah adalah bagian tubuh yang terpapar paling telanjang dibandingkan bagian tubuh lainnya. Ketelanjangan wajah Yang Lain menjadi titik terbuka untuk dilukai dan dibunuh. Namun, Levinas mengatakan

²¹Ibid

²²John, *Merayakan "Merayakan Sang Liyan"*.

bahwa keterbukaan wajah Yang Lain dapat menjadi suatu hal untuk berbicara kepadanya untuk tidak membunuh mereka.²³

Levinas telah meletakkan etika tanggung jawab yang pada dasarnya ia pahami sebagai tanggung jawab melalui dan bagi Yang Lain (*Sang Liyan*), menurut tutur hormat orang Jawa terhadap yang berbeda. Tanggung jawab terjadi pada saat wajah tampilan dan karakter yang absolut. Pada dasarnya, tanggung jawab bagi Yang Lain bukan berasal dari inisiatif, melainkan mendahului kebebasan. Tanpa harus diperintah oleh pihak lain. Hal tersebut sudah tanggung jawab pada wajah yang tampil, artinya bertanggung jawab akan Yang Lain tanpa harus membedakan Yang Lain, kendatipun banyak hal berbeda dari Yang Lain melainkan harus menerima akan kelainan mereka.²⁴

Membangun relasi bersahabat dengan "*Sang Liyan*", artinya hidup tidak hanya sekedar dihidupi semata, namun harus berkualitas sebab ada nilai tanggung jawab. Dalam rangka hidup yang demikian, menumbuhkan sikap etis tidak cukup bahwa secara pribadi saya hidup baik, karena hidup baik yang bertanggung jawab ternyata meluaskan wilayah pribadi meliputi juga "*Sang Liyan*". Bahkan kehadiran Yang Lain

²³Ibid.

²⁴Kosmas Sobon, "Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas," *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 47.

tidak dianggap sepi dan lalu begitu saja. Kewajiban etis yang timbul dengan wajah "*Sang Liyan*" tidaklah simetris melainkan harus dianggap asimetris. Relasi dengan Yang Lain tidak boleh didasarkan pada balas jasa. Relasi itu melampaui di luar dari nilai etis bermodel "*take and give*". Artinya yang diberikan kepada Yang Lain tidak boleh dituntut dari dia. saya boleh memberikan hidup saya bagi "*Sang Liyan*", tetapi saya tidak berhak untuk membuat dia menjadi keuntungan dan kegunaan.²⁵

Menurut Levinas, Yang Lain "*Sang Liyan*" adalah orang atau entitas yang hadir di luar diri kita sendiri dan menghadirkan tuntutan moral yang tak terelakkan. Dalam interaksi dengan Yang Lain, Levinas berpendapat bahwa setiap manusia merasakan panggilan etis yang mengharuskan seseorang untuk memperhatikan dan memperlakukan orang lain dengan rasa tanggung jawab moral yang tak terbatas. Levinas menekankan bahwa keberadaan manusia tidak boleh diperlakukan sebagai objek untuk kepentingan pribadi atau keinginan egoistik kita sendiri. Sebaliknya, harus mengakui nilai intrinsik dari setiap individu dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Levinas berpendapat bahwa melalui hubungan dengan "Yang Lain", manusia dapat mengalami pengalaman yang mendalam dan mewujudkan makna sejati dari eksistensi manusia.

²⁵John, *Merayakan "Merayakan Sang Liyan"*

Pandangan Levinas, etika tidak hanya merupakan suatu kewajiban moral yang harus dilakukan, tetapi juga menjadi sumber keberadaan sejati. Melalui interaksi dengan Yang Lain "*Sang Liyan*", seseorang dapat mengembangkan empati, belas kasihan, dan tanggung jawab moral yang membentuk esensi sebenarnya. Kesimpulan Levinas tentang Yang Lain "*Sang Liyan*" adalah bahwa hubungan dengan orang lain tidak hanya penting, tetapi juga menjadi landasan untuk memahami eksistensi manusia dan melangkah ke arah kehidupan yang lebih bermakna dan beretika.

2. Aristoteles

Mengawali dengan kata "*Sang Liyan*" dari perspektif Immanuel Levinas, demi membangun relasi persahabatan yang luhur. Levinas melihat ada nilai tanggung jawab yang perlu dimaknai dalam relasi terhadap Yang Lain yakni persahabatan dengan *Sang Liyan* berarti membangun hubungan etis terhadap Yang Lain. Perihal ini menjadi suatu gambaran terhadap pandangan Aristoteles yang berpandangan bahwa persahabatan adalah hal yang luhur dan tidak hanya terletak pada taraf kegunaannya.

Aristoteles (384-322 SM) adalah seorang filsuf terkenal yang membahas topik persahabatan secara luas dan mendalam. Aristoteles lahir di Stagira, Thrace, Yunani utara. Dia adalah seorang ilmuwan dan

filsuf Yunani. Dia belajar dengan gurunya Plato dan menjadi Alexander Agung, atau tutor Alexander Agung, pemimpin dan penakluk kerajaan Makedonia. Aristoteles mendirikan sekolah yang disebutnya *Lykeion* atau *Lyceum*.²⁶

Aristoteles adalah seorang filsuf Yunani terkenal yang menulis karya filosofis tentang fisika, etika, politik, psikologi, dan biologi. Menurut pandangan Aristoteles tentang persahabatan, istilah itu diartikan sebagai ikatan antara seseorang dengan orang sosial yang didasarkan pada cinta. Cinta persahabatan ini amat, lantaran ini tentang menciptakan hubungan yang mengikat hidup dengan orang lain. Aristoteles percaya bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk yang akan terus membutuhkan bantuan dan hubungan dengan orang lain.²⁷

Aristoteles memisahkan menjadi tiga lengkung persahabatan yakni persahabatan beralaskan kenikmatan atau kegembiraan, manfaat, dan kebaikan. Ketiga lengkung persahabatan tersebut menurut Aristoteles telah dijelaskan pada awalan bab yaitu bab pertama, namun pada bagian pembahasan ini. Aristoteles mencoba melihat dari ketiga

²⁶Muhammad Syahir Abu Bakar, Ahmad Sunawari Long, and Ibrahim Abu Bakar, "Perspektif Aristotle Dan Al-Ghazali Terhadap Konsep Persahabatan," *Jurnal Hadhari* 5, no. 1 (2013): 21–36.

²⁷Ibid. 21-36

lengkung persahabatan tersebut serta menyatukannya, sehingga persahabatan yang sempurna atau luhur tercipta antara manusia.²⁸

Persahabatan yang luhur, menurut Aristoteles, adalah persahabatan yang saling membagi kesenangan dan kegunaannya sama, sehingga abadi, dan memiliki moralitas yang sama, tujuan yang serupa, serta ada hubungan timbal balik. Kebajikan yang dimaksud oleh Aristoteles adalah kebajikan yang dapat dipraktikkan dengan teman dekat, mengkomunikasikan kepada orang lain tujuan dan aktivitas yang diinginkan seseorang. Persahabatan juga bisa gagal dan berakhir dengan kekecewaan karena perilaku dan aktivitas yang buruk. Kekecewaan ini dapat diatasi dengan perilaku hormat dan tindakan yang bijaksana.²⁹

Menurut Aristoteles, persahabatan merupakan hal yang berharga dan perlu, pujilah mereka yang mencintai sahabatnya, dan menilai bahwa memiliki banyak sahabat adalah hal yang luhur. Persahabatan ialah salah satu aspek kebutuhan manusia, lantaran sejalan dengan kodrat manusia selaku makhluk sosial, dan manusia tidak dapat hidup sendiri. Dia menghajatkan manusia lain untuk bertahan hidup dan berkembang, dan Aristoteles pun memandang pentingnya persahabatan guna kebahagiaan manusia. Kebahagiaan pada pendapat Aristoteles. Merupakan aktivitas sebab kebahagiaan tampak timbul pada objek yang tidak ada

²⁸Ibid. 21-36

²⁹Alvin Jonathan et al., "Teman Dan Persoalan Hubungan Toxic Dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles," *Jurnal Filsafat Tetapan 1*, no. 1 (2022): 45–58,

sebelumnya, maka tidak mungkin diterima begitu saja, seperti properti yang telah dimiliki. Orang yang bahagia membutuhkan sahabat, dengan standar moral yang tinggi dan orang yang menyenangkan, nan menunjukkan kebaikan pada wujud kualitas watak atau moralitas, mencerminkan kualitas dan moralitas karakteristik mereka sendiri selaku individu yang baik dan bahagia.³⁰

Sementara itu, persahabatan yang luhur (persahabatan moral) adalah persahabatan yang berlandaskan pada kesalingan menghargai, kasih, dan kebaikan moral satu sama lain. Persahabatan semacam ini memiliki tujuan yang lebih tinggi, yaitu mencapai kebaikan bersama dan saling membantu dalam mencapai kebajikan. Aristoteles meyakini bahwa persahabatan yang luhur ini hanya dapat terjadi antara individu yang memiliki karakter baik dan kesalingan menghargai.³¹

Menurut Aristoteles, persahabatan yang luhur membawa manfaat bagi kedua belah pihak, dan hubungannya didasarkan pada saling mengasihi karena kebajikan. Persahabatan semacam ini adalah hubungan yang langgeng dan bermakna. Aristoteles melihat persahabatan ini sebagai bentuk persahabatan yang paling tinggi dan paling dihargai dalam kehidupan manusia.³²

³⁰Justinus Sudarminta, "Makna Persahabatan Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Filsafat," *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 25–47.

³¹Rahmat Iqbal Ramadan, *EPISTEMOLOGI PERSAHABATAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR*, 2022.

³² *Aristotle and The Ethics of Difference, Friendship, and Equality*, 2021. 1-14

Dalam pandangan Aristoteles, persahabatan yang luhur adalah salah satu elemen yang penting dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan bermakna, karena dalam persahabatan ini terdapat saling dukung, saling melengkapi, dan tujuan bersama untuk mencapai kebajikan dan kebahagiaan yang lebih besar.³³

Persahabatan yang luhur adalah persahabatan kebaikan karena didasarkan pada penghargaan atas sifat moral dan kebajikan teman. Persahabatan semacam ini memerlukan waktu dan usaha untuk berkembang dan membangun kepercayaan antara kedua belah pihak. Dalam pandangan Aristoteles, persahabatan yang luhur membawa kebahagiaan sejati karena teman sejati merupakan penopang dan mitra dalam mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi dan membangun hidup yang bermakna.³⁴

Aristoteles berpendapat bahwa persahabatan yang luhur memerlukan waktu dan dedikasi untuk berkembang. Ini adalah bentuk persahabatan yang paling langgeng karena berdasarkan pada kebaikan yang tidak berubah dari individu yang terlibat. Persahabatan yang luhur juga memungkinkan individu untuk mencapai kebahagiaan yang lebih

³³Nancy Sherman, "Love and Friendship in Plato and Aristotle," *International Studies in Philosophy*, 2010. 127-128

³⁴Paul W. Ludwig, *Rediscovering Political Friendship: Aristotle's Theory and Modern Identity, Community, and Equality*, *Rediscovering Political Friendship: Aristotle's Theory and Modern Identity, Community, and Equality*, 2019. 348

tinggi karena mereka saling mendukung dan mendorong dalam perjalanan menuju kebaikan moral.³⁵

Dalam pandangan Aristoteles, persahabatan yang luhur juga melibatkan elemen persaudaraan dan kepercayaan yang mendalam. Individu yang terlibat dalam persahabatan yang luhur harus siap mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan dan kebahagiaan teman mereka.

Kesimpulannya, perspektif Aristoteles tentang persahabatan yang luhur menekankan pentingnya kebaikan moral, saling menghormati, dan saling peduli dalam hubungan persahabatan. Persahabatan yang luhur adalah bentuk persahabatan tertinggi yang didasarkan pada kebaikan dan mendorong individu untuk mencapai kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih tinggi.

3. Thomas Aquinas

Thomas Aquinas, juga dikenal sebagai Santo Thomas Aquinas, adalah seorang filsuf dan teolog terkenal pada periode abad pertengahan. Ia lahir sekitar tahun 1225 di Roccasecca, sebuah kota kecil di Kerajaan Sisilia (sekarang Italia). Aquinas dianggap sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah intelektual barat, khususnya di bidang filsafat, teologi, dan hukum alam. Aquinas berasal dari keluarga

³⁵Mohammad Darwis Al Mundzir, "Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea)," *Nhk 技研* 151 (2015): 10–17.

bangsawan dan mengenyam pendidikan awalnya di biara Benediktin di Monte Cassino. Pada usia 14 tahun, dia dikirim untuk belajar di Universitas Napoli. Di Naples, Aquinas menjadi sangat tertarik dengan karya-karya Aristoteles, yang baru-baru ini diperkenalkan kembali ke Eropa Barat. Dia mengakui pentingnya merekonsiliasi filsafat Aristotelian dengan teologi Kristen.³⁶

Tahun 1244, Aquinas bergabung dengan ordo dominikan bertentangan dengan keinginan keluarganya. Ia belajar di bawah bimbingan Albertus Magnus, seorang teolog dominikan terkemuka, dan melanjutkan pendidikannya di Cologne, Jerman. Aquinas dengan cepat membedakan dirinya sebagai siswa yang brilian dan pemikir yang tangguh. Dia mengembangkan pendekatan sistematisnya sendiri untuk penyelidikan teologis dan filosofis, menggabungkan filsafat Aristoteles dengan doktrin Kristen. Karya Aquinas yang paling signifikan adalah "*Summa Theologica*," sebuah risalah teologi yang komprehensif dan sistematis. Ini mencakup berbagai topik, termasuk keberadaan dan sifat Allah, etika, sifat manusia, dan sakramen. "*Summa Theologica*" tetap menjadi salah satu karya teologi Kristen yang paling berpengaruh.³⁷

Pendekatan Aquinas menekankan kesesuaian antara iman dan akal. Dia berargumen bahwa akal manusia dapat mengarah pada

³⁶Prabaningrum, "Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan Thomas Aquinas (Biografi Dan Pemikirannya)."

³⁷Prabaningrum, "Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan Thomas

pengetahuan tentang Tuhan dan kebenaran ilahi, sementara iman diperlukan untuk memahami kepenuhan wahyu Tuhan. Perspektif ini berdampak besar pada perkembangan Skolastik, sebuah gerakan intelektual abad pertengahan yang berusaha mendamaikan iman dan akal. Kontribusi filosofis Thomas Aquinas melampaui teologi. Dia membuat kontribusi yang signifikan terhadap etika, metafisika, teori hukum alam, dan filsafat politik. Gagasannya tentang hukum kodrat, yang menegaskan bahwa prinsip-prinsip etika melekat pada alam dan dapat diakses oleh akal manusia, memiliki dampak yang bertahan lama pada pemikiran hukum dan moral Barat.³⁸

Thomas Aquinas meninggal pada tanggal 7 Maret 1274, saat melakukan perjalanan ke Dewan Lyon. Ia dikanonisasi sebagai santo pada tahun 1323 dan kemudian dinyatakan sebagai Doktor Gereja oleh Paus Pius V pada tahun 1567. Warisan Aquinas terus membentuk bidang filsafat, teologi, dan etika hingga hari ini. Ketelitian intelektualnya, sintesis nalar dan iman, serta komitmennya untuk mengejar kebenaran telah menjadikannya salah satu tokoh yang paling dihormati dan berpengaruh dalam sejarah intelektual barat.³⁹

Menurut Aquinas, persahabatan adalah suatu keadaan di mana dua orang saling menyukai dan merasakan kebahagiaan bersama.

³⁸Prabaningrum, "Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan Thomas Aquinas

³⁹Ibid.

Persahabatan bisa terjadi antara dua orang yang sama-sama memiliki keinginan untuk kebaikan dan kebahagiaan satu sama lain. Persahabatan dapat terjadi karena kesamaan karakter, minat, atau tujuan hidup. Aquinas membagi persahabatan menjadi tiga jenis berdasarkan tujuannya: persahabatan kesenangan, persahabatan keuntungan, dan persahabatan kesempurnaan.⁴⁰

Persahabatan kesenangan adalah persahabatan di mana orang berteman karena mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan dari kehadiran orang lain. Persahabatan keuntungan adalah persahabatan di mana orang berteman karena saling mendapatkan manfaat atau keuntungan, seperti bisnis atau kekayaan. Persahabatan kesempurnaan adalah persahabatan yang dibangun atas dasar kebaikan, di mana orang berteman untuk saling membantu mencapai tujuan hidup yang baik.⁴¹

Bagi Aquinas, persahabatan kesempurnaan adalah bentuk persahabatan yang paling mulia dan paling diinginkan. Persahabatan kesempurnaan mengarah pada hubungan yang lebih dalam dan lebih bermakna, dimana kedua belah pihak membantu satu sama lain untuk mencapai kebahagiaan abadi. Persahabatan kesempurnaan membutuhkan kesetiaan, pengertian, dan kasih sayang yang mendalam. Dalam pandangan Aquinas, persahabatan adalah suatu kebajikan yang

⁴⁰Valentinus Saeng, "Konsep Persahabatan Dalam Pemikiran Thomas Aquinas," *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 112–136.

⁴¹Ibid.

membutuhkan dedikasi dan upaya yang sungguh-sungguh. Persahabatan yang benar-benar bermakna membutuhkan ketulusan hati dan kebaikan yang sungguh-sungguh dalam hubungan tersebut.⁴²

Secara konseptual, pada sudut pandang Thomas Aquinas, persahabatan merupakan intisari dari kasih. Bagi Aquinas, kasih ialah cetusan persahabatan yang tertinggi, serta persahabatan murni diwujudkan pada kasih. Aquinas berkata bahwa apabila kita sungguh mengasihi sahabat kita, pun kita mengasihi segalanya tentang mereka, termasuk mereka yang melukai dan membenci kita. Namun tulisan ini terbatas pada konsepsi persahabatan dalam pemikiran Aquinas, dan tidak membahas hubungan antara kasih dan persahabatan.⁴³

Ketika menguraikan pembahasan Aquinas mengenai persahabatan, hal itu bertitik tolak dari pandangan Aristoteles. Aquinas berpandangan bahwa persahabatan sejati tak terletak pada unsur

⁴²Bagi Aquinas, persahabatan juga memerlukan kemampuan untuk saling memaafkan dan menghargai satu sama lain sebagai pribadi yang berharga. Dalam persahabatan yang sejati, orang tidak hanya saling menerima kelebihan, tetapi juga saling menerima kekurangan. Aquinas juga mengajarkan bahwa persahabatan sejati harus berdasarkan pada cinta kasih, yaitu kasih yang tidak egois dan tidak hanya berorientasi pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga pada kepentingan orang lain. Dalam konteks ini, persahabatan yang benar-benar bermakna memerlukan dedikasi untuk mengasihi orang lain dan keinginan untuk memperbaiki hidup teman-teman kita. Meskipun Aquinas melihat persahabatan sebagai kebajikan yang penting, ia juga menyadari bahwa persahabatan bisa berisiko jika tidak dilakukan dengan bijak. Ia menyarankan agar orang berhati-hati dalam memilih teman dan membangun hubungan yang sehat dan positif. Dalam kesimpulannya, persahabatan dalam perspektif Thomas Aquinas adalah suatu keadaan di mana dua orang saling menyukai dan merasakan kebahagiaan bersama, dan ini bisa terjadi karena kesamaan karakter, minat, atau tujuan hidup. Persahabatan bisa dibagi menjadi tiga jenis: persahabatan kesenangan, persahabatan keuntungan, dan persahabatan kesempurnaan. Persahabatan yang sejati memerlukan dedikasi, kesetiaan, pengertian, kasih sayang, dan cinta kasih yang tidak egois.

⁴³Saeng, "Konsep Persahabatan Dalam Pemikiran Thomas Aquinas."

perasaan senang semata, terlebih pada unsur kegunaan. Tetapi didasarkan pada keutamaan dan rahmat Allah. Aquinas menyatakan bahwa persahabatan yang luhur diarahkan hanya kepada manusia, lebih tepatnya pada pribadi. Tetapi dalam cahaya terang persahabatan itu kita mencintai siapa saja yang ada padanya.⁴⁴ Kendati mereka tidak berkebajikan. Dengan cara itu, kasih sebagai tingkat yang tertinggi dari persahabatan yang luhur.⁴⁵

Pembahasan Aquinas terkait persahabatan merupakan hal elaborasi yang kompleks dan sekaligus menyempurnakan konsep persahabatan pada pola pikir Aristoteles. Artinya, Aquinas tidak hanya memberikan kritikan terhadap pemikiran Aristoteles tentang konsep persahabatan. Melainkan lebih menggagas serta mengembangkan secara kreatif dan orisinalitas. Aristoteles mengkonsepkan persahabatan dengan rasio murni dan berada pada taraf manusiawi, sedangkan Aquinas seorang kristiani dan religious, sehingga persahabatan yang dipahami dalam terang iman kepercayaannya.⁴⁶

Melihat sisi lain, persahabatan yang baik yang dianggap Aquinas sebagai bentuk persahabatan yang lebih tinggi, didasarkan pada cinta timbal balik dan nilai-nilai moral bersama. Itu melampaui kepentingan

⁴⁴Erfandi Setiawan et al., "Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas Tentang Filsafat Dan Teologi," *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 2 (2022): 81–96.

⁴⁵Saeng, "Konsep Persahabatan Dalam Pemikiran Thomas Aquinas."

⁴⁶Ibid.

pribadi dan berakar pada kasih sayang yang tulus, kepercayaan, dan tujuan bersama. Teman-teman yang benar-benar memperhatikan kesejahteraan satu sama lain dan berusaha untuk saling membantu tumbuh secara moral dan spiritual.⁴⁷

Aquinas menekankan bahwa persahabatan yang baik ditandai dengan kebajikan seperti kesetiaan, kejujuran, dan kemurahan hati. Sahabat sejati mencari kebaikan satu sama lain dan rela mengorbankan kepentingannya sendiri demi orang lain. Mereka memberikan dukungan emosional, dorongan, dan persahabatan, mendorong pertumbuhan pribadi dan perkembangan moral.⁴⁸

Lebih jauh, Aquinas memandang persahabatan sebagai cerminan dari cinta Ilahi yang ada di dalam Trinitas. Dia percaya bahwa persahabatan sejati pada akhirnya didasarkan pada cinta Tuhan dan bahwa teman dapat berpartisipasi dalam cinta Ilahi ini dengan saling memperhatikan dan membantu satu sama lain mencari hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.⁴⁹

Singkatnya, menurut Thomas Aquinas, persahabatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkontribusi pada

⁴⁷Rev Fr Matthew Kauth, "Charity as Divine and Human Friendship: A Metaphysical and Scriptural Explanation According to the Thought of St. Thomas Aquinas," 2012. 452

⁴⁸Yohanes Alfrid Aliano et al., "Pemulihan Martabat Manusia Dalam Perspektif Metafisika Persahabatan," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 162–172.

⁴⁹Aloysius Luis Kung, "Persahabatan Menurut Thomas Aquinas: Analisis Kritis Atas Buku Komentar Etika Nikomakea Aristoteles Buku Viii Dan Ix" (2016).

kebahagiaan pribadi dan pertumbuhan moral. Persahabatan sejati didasarkan pada cinta timbal balik, nilai-nilai bersama, dan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan orang lain. Itu melampaui kepentingan pribadi dan dicirikan oleh kebajikan seperti kesetiaan dan kemurahan hati. Pada akhirnya, persahabatan dilihat sebagai partisipasi dalam cinta Ilahi Allah.

Persahabatan adalah topik yang penting dalam pemikiran filosofis, dan Immanuel Levinas, Aristoteles, dan Thomas Aquinas adalah beberapa filsuf yang mengemukakan pandangan mereka tentang persahabatan. Meskipun mereka memiliki pendekatan yang berbeda, ada beberapa keterkaitan dalam makna persahabatan yang dijelaskan oleh ketiga filsuf ini.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara pandangan persahabatan dari Levinas, Aristoteles, dan Aquinas terletak pada pentingnya hubungan yang melampaui diri sendiri, pelayanan kepada orang lain, dan rasa kasih sayang yang tulus. Ketiganya menekankan nilai-nilai etis dan moral dalam persahabatan, meskipun dalam konteks dan kerangka pemikiran yang berbeda.

B. Teologi Persahabatan Yesus Yohanes 15:15

Ideologi tentang persahabatan sudah dikenal dalam dunia Yunani.

R. Schnackenburg mengutip pernyataan Aristoteles bahwa seorang lelaki bangsawan berkata, bahwa ia melakukan apa saja demi sahabatnya, dan sekalipun ia menyerahkan nyawanya bagi sahabatnya. Gambaran ini sudah menjadi hal lumrah dalam relasi sosial, sebab dilakukan oleh orang-orang dalam status sosial yang sama.⁵⁰ Tetapi persahabatan tidak hanya sampai pada taraf relasi horizontal antar manusia, namun persahabatan menemukan akarnya dalam relasi manusia dengan Tuhan. Tuhan adalah sumber persahabatan itu sendiri, Ia membuka diri dan menjadikan manusia sebagai sahabat-Nya.⁵¹

Namun persahabatan yang dibentuk oleh Yesus akan berbeda manakala yang Ia terapkan. Hal ini Yesus bertindak sebagai Guru dan Tuhan bagi para murid-Nya. Dengan demikian, kedua pihak tidaklah berada pada status yang sama. Pada konteks Yahudi seorang guru memiliki status lebih tinggi dari para murid. Posisi Yesus di atas para murid sebab Dialah Tuhan, Guru, dan Putera Allah. Meski begitu, Yesus sebagai seorang sahabat yang mengangkat status dari murid ke tingkat

⁵⁰Siprianus S. Senda, "Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15)," *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 9, no. 2 (2017): 15–28.

⁵¹Markus Situmorang, "Gereja Sebagai Komunitas Persahabatan, *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, Vol.30. No 29 (2020): 12–26.

menjadi seorang sahabat-sahabat-Nya.⁵² Yesus sendiri yang menyebut murid-muridnya sebagai sahabat dan bukan lagi hamba. Pada waktu yang sama Dia merendahkan dirinya sebagai sahabat sejati yang menyerahkan nyawaNya bagi para murid, sampai Yesus mati terlebih sampai Dia mati di salib.⁵³

Yesus memberikan tema persahabatan dengan ungkapan “kamulah sahabat-sahabatKu”. Pada ayat 15 Yesus menyatakan kepada murid-muridNya, Aku menyebut kamu “Sahabat”. Pernyataan Yesus menggambarkan secara implisit bahwa Akulah sahabat yang sejati dan kamulah sahabat-sahabatKu, ungkapan kamulah sahabat-sahabatKu menyatakan suatu kepastian eksistensi dari para murid sebagai sahabat Yesus. Keberadaan ini merupakan suatu hadiah gratis yang berasal dari otoriter Yesus sebagai Tuhan, Guru dan Sahabat. Maka para murid sungguh merupakan sahabat-sahabat Yesus, kepada siapa Dia mempercayakan seluruh rahasia dari Bapa dan untuk siapa Dia menyerahkan hidupnya sampai mati oleh karena kasih.⁵⁴

Yesus dalam tindakannya mengangkat murid-muridnya pada eksistensi baru sebagai sahabat-sahabatNya, bukan hanya sekedar tindakan tanpa alasan. Hal ini menggambarkan kondisional ensensial yang menyebabkan terjadinya perubahan status, menjadi sahabat yang

⁵²Senda, “Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15).”

⁵³Markus Situmorang, “Gereja Sebagai Komunitas Persahabatan. 12–26.

⁵⁴Senda, “Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15).”

menghayati perintahNya saat ini dan nanti. Harapan itu didasarkan pada kebebasan para murid untuk menjalankan semua yang telah diperintahkanNya. Para murid, selain memiliki suatu kebebasan, mereka juga mengetahui terkait dengan rahasia Allah yang telah diwahyukan Yesus.⁵⁵

Kamulah “sahabatKu” apa yang kuperintahkan. Cara kondisi diungkapkan di atas menunjukkan bagaimana pemikiran moral, bukan penalaran keberadaan biasa, menentukan apakah seseorang adalah sahabat Yesus atau tidak. Ini tentang hal-hal yang harus diinternalisasi dan dilakukan, bukan tentang hal-hal yang membawa eksistensi. Itulah sebabnya mengikuti instruksi Yesus sangat penting untuk menjadi seorang murid. Ketika Yesus mengasihi mereka, para murid mengikuti aturan emas kasih.⁵⁶

Para pengikut Tuhan Yesus yang berusaha mengenal dan menaati ajaran-ajaran-Nya menginginkan hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Dia menyebut mereka sebagai sahabat untuk menekankan hubungan mereka yang lebih dekat dan berkualitas lebih tinggi. Sahabat

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Dalam pasal 15 ini, Yesus juga mengingatkan bahwa persahabatan dengan-Nya akan membawa kita kepada penganiayaan dari dunia, karena dunia tidak mengenal-Nya. Namun, Ia juga menegaskan bahwa kita tidak sendirian dalam penganiayaan tersebut, karena Roh Kudus akan memberikan penghiburan dan kekuatan bagi kita. Secara keseluruhan, Yohanes 15 memberikan ajaran tentang persahabatan yang erat dengan Yesus, yang didasarkan pada kasih, ketaatan, pelayanan, kepangkatan, sukacita, kesaksian, dan penghiburan di tengah penganiayaan. Ajaran ini menjadi dasar bagi kehidupan rohani yang sejati dan dijalankan oleh para pengikut Yesus hingga saat ini.

tidak seperti pelayan. Seseorang yang tunduk kepada tuannya disebut sebagai hamba. Budak percaya dengan sepenuh hati bahwa dia adalah seorang tawanan dan tidak punya pilihan selain melayani tuannya. Adalah umum untuk menyebut pelayan sebagai keset. Dalam budaya Timur Tengah, seorang pelayan akan menunggu tuannya yang tidak hadir dengan duduk di depan pintu rumah. Pelayan itu akan melepas sepatunya segera setelah tuannya mengetuk pintu, mencuci dan mengeringkan kakinya, dan membiarkan tuannya masuk ke rumah dengan mudah karena kakinya bersih.⁵⁷

Yesus menggunakan analogi seorang hamba untuk menggambarkan konsep seorang sahabat. Karena hamba tidak mengetahui perbuatan tuannya, kamu bukan lagi hamba. Yesus tidak memperlakukan para pengikutnya sebagai hamba dalam peran gandanya sebagai Tuhan dan Guru. Yesus tidak sering menyebut para murid sebagai hamba, sebagaimana dibuktikan dengan pernyataannya bahwa mereka bukan hamba. Mereka dipilih untuk hidup berdampingan dengan-Nya dan menjadi bagian dari persekutuan-Nya yang penuh kasih dan kebaikan. Tidak ada perbudakan dalam komunitas kasih, oleh karena itu menyebut seseorang sebagai pelayan menyiratkan hubungan perbudakan, yang menolak kebebasan dan solidaritas mereka.

⁵⁷Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/alginting.blogspot.com/55087ec6813311bf2bb1e19a/persahabatan-yang-menyelamatkan>, (Akses pada rabu, 8 maret 2023. 12.40)

Mempertimbangkan bahwa Yesus menyebut murid-muridnya sebagai budak, misi-Nya pasti berlawanan dengan apa yang mereka lakukan.⁵⁸

Seorang hamba tidak tahu apa yang diperbuat tuannya. Jelas bahwa aktivitas tuan bukanlah objek pengetahuan dari hamba. Pengetahuan hamba tertuju pada apa yang harus dilakukan, sesuai dengan perintah sang tuan. Keberadaan sebagai hamba merupakan status yang sangat rendah dalam status sosial pada masa itu, dan hamba dianggap setara dengan binatang atau harta benda. Hamba tidak sederajat dengan tuannya, dia tidak diperkenankan untuk mengetahui rahasia tuannya. Dengan penjelasan itu, Yesus tidaklah memberikan status hamba sebab pada porsi itu sangat kurang tepat bagi para muridNya. Siprianus S. senda menyatakan dalam tulisannya dengan Judul "Kamulah sahabat-sahabatKu Yoh.15:14-15. Menurut F. Manns, persahabatan Yesus dengan para muridNya telah dibentuk sejak pemilihan para murid. Komunitas yang dibangun oleh Yesus bersama para murid sejak dari awal mula, sekarang dan sepanjang masa, selalu merupakan komunitas persahabatan yang di dalamnya keberadaan sebagai sahabat telah ditetapkan Yesus sebagai anugerah.⁵⁹

⁵⁸Senda, "Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15)."

⁵⁹Senda, "Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15)."

1. Persahabatan yang Setia

Yohanes 15:15, Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Tidak lagi Aku menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang dikerjakan tuannya; kepada kamu Aku menyebut sahabat, sebab segala sesuatu yang Kudengar dari Bapa-Ku, telah Kuberitahukan kepada kamu." Pernyataan ini menyoroti hubungan persahabatan yang setia antara Yesus dan para pengikut-Nya. Yesus menganggap mereka bukan sekadar hamba-Nya, tetapi sahabat. Dalam hubungan persahabatan yang setia, ada beberapa makna yang bisa ditarik dari ayat ini:

- a. Keterbukaan, Yesus membagikan segala sesuatu yang Ia dengar dari Bapa-Nya kepada para murid-Nya. Ini menunjukkan bahwa dalam persahabatan yang setia, ada kepercayaan, transparansi, dan komunikasi yang tulus.
- b. Keintiman, dalam persahabatan yang setia, ada kedekatan dan ikatan emosional yang kuat. Yesus mengundang para murid-Nya untuk menjadi bagian dari kehidupan-Nya yang lebih dalam, di mana mereka dapat berbagi sukacita, kesedihan, dan perjalanan rohani bersama. Kepercayaan: Yesus mempercayai para murid-Nya dengan informasi dan pengajaran-Nya. Dalam persahabatan yang setia, kepercayaan adalah hal yang penting. Yesus

mengandalkan para murid-Nya untuk membawa berita dan ajaran-Nya ke dunia.

- c. Kekeluargaan spiritual, Yesus menyatakan bahwa para murid-Nya bukan hanya rekan atau teman biasa, tetapi sahabat. Dalam persahabatan yang setia, ada ikatan spiritual yang kuat. Mereka menjadi bagian dari keluarga spiritual yang saling mendukung dan saling melengkapi.
- d. Kesetiaan dalam kesulitan, Yesus mengetahui bahwa saat-saat yang sulit akan datang, termasuk penyaliban-Nya. Namun, Ia tetap menyebut para murid-Nya sebagai sahabat, menunjukkan kesetiaan-Nya meskipun dalam situasi yang sulit. Persahabatan yang setia tetap bertahan dan mendukung satu sama lain dalam segala situasi.⁶⁰

Makna persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15 adalah hubungan yang keterbukaan, keintiman, kepercayaan, dan kekeluargaan spiritual. Yesus menginginkan hubungan yang setia dengan para pengikut-Nya, di mana mereka dapat berbagi dalam kehidupan-Nya dan membawa berkat dan kebenaran-Nya kepada dunia.⁶¹

Konteks Yohanes 15:15 dalam karya tulisnya mengatakan, Yesus juga mengajarkan bahwa persahabatan yang setia bukanlah hubungan

⁶⁰Gunawan, "Persahabatan Antara Allah Dan Manusia."

⁶¹Ibid.

satu arah, tetapi saling mengenal dan saling berbagi. Yesus secara aktif berkomunikasi dengan Bapa-Nya dan membagikan semua yang Ia dengar kepada para murid-Nya. Ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dua arah dalam persahabatan yang setia. Persahabatan yang setia dengan Yesus juga mencerminkan hubungan yang tidak tergantung pada kepentingan pribadi atau situasional. Yesus tidak memandang para murid-Nya hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan-Nya, tetapi sebagai sahabat yang Ia pilih dengan sengaja. Ini menunjukkan kesetiaan dan cinta-Nya yang mendalam terhadap mereka.⁶²

Hubungan persahabatan yang setia dengan Yesus, para pengikutNya juga diundang untuk tetap setia dan taat ke pada-Nya. Yesus mengajarkan dalam ayat-ayat sebelumnya bahwa seseorang yang tinggal di dalam kasih-Nya dan mematuhi perintah-Nya adalah sahabat-Nya. Ini menekankan pentingnya kesetiaan dan ketaatan dalam menjalin persahabatan yang setia dengan Yesus. Persahabatan yang setia dengan Yesus juga melibatkan pertukaran cinta. Yesus mengajar para murid-Nya bahwa Ia telah memberikan nyawanya bagi mereka dan Ia meminta mereka untuk saling mengasihi dengan cara yang sama.

⁶²Susanta, "Menuju Pendidikan Kristiani Yang Bersahabat Di Tengah Heterogenitas Agama."

Persahabatan yang setia dengan Yesus melibatkan memberikan diri sepenuhnya dan berbagi cinta tanpa syarat.⁶³

Persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15 melibatkan keterbukaan, keintiman, kepercayaan, kekeluargaan spiritual, komunikasi dua arah, ketekunan, dan cinta tanpa syarat. Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk hidup dalam persahabatan yang akrab dan setia dengan-Nya, di mana mereka dapat mengenal-Nya secara lebih dalam dan membagikan kasih-Nya kepada dunia.⁶⁴

Pemahaman tentang persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15, persahabatan dengan Yesus juga melibatkan kesetiaan dalam iman dan pengikutannya. Yesus mengajarkan bahwa para murid-Nya harus tetap tinggal dalam Dia dan Dia dalam mereka. Ini menekankan pentingnya ketaatan, kesetiaan, dan ketekunan dalam menjalani kehidupan yang berakar dalam Kristus. Persahabatan yang setia dengan Yesus juga mengimplikasikan hubungan yang berlangsung selamanya. Yesus menyatakan bahwa Dia telah memilih para murid-Nya dan menugaskan mereka untuk berbuah yang akan terus berlanjut. Ini menunjukkan bahwa persahabatan dengan Yesus tidak hanya terbatas

⁶³RJ Natongam Sianturi, "Gereja Tanpa Mimbar," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 126–140.

⁶⁴Ibid.

pada kehidupan di dunia ini, tetapi membawa harapan kekekalan bersama-Nya.⁶⁵

Persahabatan yang setia dengan Yesus juga membutuhkan saling mengasihi dan melayani satu sama lain. Yesus memberikan teladan dengan mengorbankan diri-Nya sendiri demi keselamatan umat manusia. Ia juga mengajarkan para murid-Nya untuk saling mengasihi seperti yang Ia telah mengasihi mereka. Persahabatan yang setia dengan Yesus melibatkan dedikasi untuk saling melayani, membantu, dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Dalam menjalani persahabatan yang setia dengan Yesus, para pengikut-Nya juga dipanggil untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Yesus mengatakan bahwa sahabat-sahabat-Nya adalah mereka yang melakukan apa yang telah Ia perintahkan. Ini menekankan pentingnya menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak dan ajaran-Nya, serta berbuah dalam perbuatan yang baik. Persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15 melibatkan kesetiaan dalam iman dan pengikutannya, hubungan yang berlangsung selamanya, saling mengasihi dan melayani satu sama lain, hidup sesuai dengan ajaran-Nya, serta harapan kekekalan bersama-Nya.⁶⁶

⁶⁵Susanta, "Menuju Pendidikan Kristiani Yang Bersahabat Di Tengah Heterogenitas Agama."

⁶⁶R Tangirerung et al., "Aborsi" 4, no. 1 (2022): 8–20.

Makna persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15 adalah persahabatan yang didasarkan pada kepercayaan, saling berbagi, dan saling mengungkapkan. Yesus mengungkapkan kebenaran dan kehendak-Nya kepada para pengikut-Nya, dan mereka diundang untuk hidup dalam persekutuan dan kesetiaan dengan-Nya. Persahabatan yang setia ini juga mencerminkan kehendak dan rencana Allah dalam hubungan-Nya dengan umat manusia. Allah ingin berhubungan dengan manusia secara intim dan mengungkapkan diri-Nya kepada mereka. Melalui persahabatan yang setia dengan Yesus, pengikut-Nya juga diundang untuk mengalami persekutuan yang akrab dengan Allah.

Dalam konteks yang lebih luas, makna persahabatan yang setia menurut Yohanes 15:15 dapat diterapkan dalam hubungan persahabatan manusia. Persahabatan yang setia melibatkan kepercayaan yang kuat, saling berbagi, saling mendengarkan, dan saling mendukung dalam kebaikan.

2. Persahabatan yang Saling Mengasihi

Persahabatan yang dibentuk oleh Yesus dengan murid-murid bukan hanya bergantung pada ketaatan mereka kepada perintah-perintah-Nya, tetapi Ia maksudkan bahwa dalam kasih mereka satu sama lain, artinya ketika mereka mengasihi satu sama lain. Nan mereka akan dikenal sebagai mereka yang telah Ia jadikan sahabat-sahabatNya dengan

membawa mereka ke dalam kasih-Nya. Karena itu penekanan ayat 15 mengejar tema keunikan kebangkitan Yesus Kristus kepada sahabat-sahabat-Nya sebagai Tuhan mereka. “Tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.” Bukan bahwa posisi kedudukan mereka sebagai murid dalam kaitan dengan guru mereka dan hamba dalam kaitan dengan tuannya telah ditiadakan oleh hal ini, tetapi status hamba mereka, yang semata-mata di bawah perintah, sekarang telah membuka jalan bagi masuknya mereka ke dalam tujuan-tujuan Tuhan yakni ke dalam rahasia kedatangan dan misi-Nya di dalam dunia, yang Yesus tujukan sebagai “Segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.”⁶⁷

Dalam Alkitab telah ditegaskan beberapa pola hubungan antara manusia dengan Yesus, sebagaimana Yesus katakan: “Kamu adalah sahabatKu, jikalau kamu melakukan apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku” (Yoh 15:15).⁶⁸

⁶⁷Ridderbos. N Herman, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*, ed. Jessy Siswanto dan Peni Simangunsong, 1st ed. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012).

⁶⁸Berthold Anton Pareira, “Doa Batin: Doa Persahabatan Dengan Yesus Menurut Santa Teresia Dari Yesus,” *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 190–199.

Secara eksplisit Tuhan Yesus juga memberikan perintah atau hukum yang tidak hanya merujuk pada hubungan antara Yesus dan murid-murid, namun merujuk pada sesuatu yang bersifat umum, sebagaimana mereka juga merangkul sesamanya seperti sahabat yang diterapkan oleh Yesus.⁶⁹ Perkataan Yesus mengenai perubahan status yang bukan lagi hamba namun sahabat mengandung makna yang sangat berarti. Robert Speamann menegaskan dalam pandangan Leibniz, bahwa seorang sahabat tidak akan memandang Yang Lain sebagai sebuah objek demi kepentinganku, melainkan ia hadir demi kepentingannya. Faktor terpenting dalam persahabatan adalah kepentingan dan kebahagiaan sahabat dan bukan kepentingan dan kebahagiaan sendiri.⁷⁰

Yohanes 15:15 dalam Alkitab berbunyi, "Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang dikerjakan tuannya; kepada kamu Kusebut sahabat, sebab segala sesuatu yang Kudengar dari BapaKu, telah Kukabarkan kepada kamu." Pasal ini merupakan bagian dari ajaran Yesus Kristus kepada para murid-Nya mengenai hubungan mereka dengan Dia dan dengan Bapa Surgawi. Ayat ini menekankan tentang hubungan persahabatan antara Yesus dan para pengikut-Nya. Makna persahabatan yang saling mengasihi menurut ayat ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹Agustin Soewitomo Putri, and Elkana Chrisna Wijaya Bingkai Moderasi Beragama, "Pendahuluan" 4, no. 2 (2022): 394–405.

⁷⁰Ibid. 405

- a. Pengetahuan yang intim: Yesus menyebut para murid-Nya bukan sebagai hamba, tetapi sebagai sahabat. Ini menunjukkan bahwa hubungan mereka lebih dari sekadar hubungan antara seorang guru dan murid. Yesus membagikan pengetahuan dan kehendak-Nya kepada mereka dengan cara yang lebih mendalam dan intim.
- b. Saling mengasihi: Persahabatan yang Yesus tawarkan adalah persahabatan yang penuh dengan kasih. Yesus mengasihi para murid-Nya dan berbagi segala sesuatu yang Dia dengar dari Bapa-Nya kepada mereka. Ini menunjukkan adanya saling pengertian, dukungan, dan cinta antara Yesus dan para murid-Nya.
- c. Keterhubungan dengan Allah: Yesus mengatakan bahwa segala sesuatu yang Ia dengar dari Bapa, Ia kabarkan kepada para murid-Nya. Hubungan persahabatan ini memungkinkan para murid untuk memiliki akses yang lebih dekat dengan Allah melalui ajaran dan pengajaran Yesus.

Makna persahabatan yang saling mengasihi menurut Yohanes 15:15 adalah tentang hubungan yang intim, penuh kasih, dan menghubungkan para pengikut Yesus dengan Allah. Ini adalah panggilan untuk saling mencintai, mengasihi, dan saling berbagi pengetahuan dan kebenaran yang diterima dari Allah.

3. Persahabatan Menghargai Perbedaan

Gagasan mengenai persahabatan yang Yesus tawarkan, Besly Messakh menyatakan dalam karyanya bahwa Yesus menghidupi dan menawarkan model persahabatan yang radikal serta terbuka terhadap orang yang berbeda. Messakh menyatakan dalam perspektif Frank Woggon, dalam Teks Yoh. 15:15 sebutan ini memperlihatkan undangan Yesus kepada murid-murid-Nya melalui sebuah model persahabatan yang terbuka. Model persahabatan ini tidak ada lagi ketergantungan, hubungan ketaatan dari hamba terhadap tuannya. Melainkan sebuah persekutuan yang membebaskan dari sesama sahabat Yesus. Karena itu menurut Messakh, tawaran persahabatan Yesus yang radikal dan terbuka, sangat perlu menjadi model persahabatan yang harus dikembangkan pada realitas sosial dan harus mempersiapkan diri sedemikian rupa sehingga mampu hadir dan berelasi sebagai sahabat yang sungguh-sungguh memberi ruang terhadap sesama.⁷¹

Gelar Yesus sebagai guru terhadap murid-muridNya, pada posisi tersebut. Ketika membandingkan pada seorang guru, mungkin tidak ada seorang guru pun yang dapat menjadi guru sejati kalau dalam kadar tertentu dia bukan seorang sahabat. Waktu Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Aku menyebut kamu sahabat" Yohanes. 15:15

⁷¹Besly Yermy Tungaoly Messakh, "Menjadi Sahabat Bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral," *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (2020): 1.

sesungguhnya Dia menjadi guru yang sejati bagi para murid-Nya, sebab semua rasa takut hilang dan proses belajar yang sebenarnya dapat dimulai. Pengajaran itu terjadi dua arah, berarti bukan hanya murid yang harus belajar dari guru, melainkan guru juga harus belajar dari murid. Hal itu menunjukkan gelar Yesus sebagai guru, ingin membangun kedekatan dan relasi yang baik kepada murid-muridNya, sehingga misi-Nya dapat nyata dalam dunia.⁷²

Teologi persahabatan Yesus juga diungkapkan oleh Alvian Apriano dalam karyanya, bahwa secara teologis sikap dan karakter Yesus dengan para murid, banyak orang menjumpainya. Carmichael dan Summers menandai Injil Yohanes 15:15 Yesus menjalin relasi dengan para murid-Nya. Ia menganggap para murid-Nya bukanlah seseorang yang lebih rendah dari diri-Nya, melainkan ia menganggap para murid sebagai sahabat. Bagi Summers, pada saat itu Yesus sebagai guru terhadap murid-muridNya karena itu gelar yang diberikan kepada-Nya. Ketika dianggap sebagai seorang guru oleh para murid, Yesus dengan kerendahan hati-Nya malah menyebut para murid adalah sahabat-Nya. Bagi Carmichael pun menandai bahwa Yesus tidak ingin para murid

⁷²Tambunan Lukman, *Khotbah Dan Retorika*, ed. Rika Napitupulu-Simarangkir Uli, 1st ed. (Jakarta: PT. BPK Gunung mulia, 2010).

menganggap diri-Nya lebih tinggi dari para murid. Oleh karena itulah, Yesus menginisiasi persahabatan dengan mereka.⁷³

Menurut peristilahan Yohanes, Yesus datang sebagai Anak Hikmat yang hendak membagi-bagikan hidup dari Allah kepada setiap orang yang menerimanya. Yesus menghadirkan Kerajaan Allah yang di dalamnya orang disembuhkan, diampuni, dihubungi oleh Allah sendiri. Semua warga kerajaan itu diberi minuman Roh yang sama menjadi sahabat Yesus (Yoh. 15:15).⁷⁴

Dalam konteks persahabatan yang menghargai perbedaan, kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini adalah bahwa persahabatan yang sejati membutuhkan adanya saling menghormati dan berbagi pengetahuan, bahkan jika ada perbedaan di antara manusia. Persahabatan yang kuat dan berkelanjutan memerlukan pengertian, penghormatan, dan kemauan untuk mendengarkan dan belajar dari orang lain, bahkan jika pandangan atau pengalaman mereka berbeda.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa persahabatan yang menghargai perbedaan melibatkan saling menghormati, berbagi informasi, mendengarkan dengan penuh pengertian, dan menghargai pandangan serta pengalaman orang lain. Dalam konteks Yohanes 15:15,

⁷³Alvian Apriano, "Model Kepemimpinan Kristiani Berbasis Teologi Persahabatan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 102–115.

⁷⁴Marie Clarire Barth Frommel, *Hati Allah Bagikan Hati Seorang Ibu*, ed. Flavianus P. Teo, 1st ed. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006).

Yesus memberikan contoh persahabatan yang melibatkan penghormatan dan saling berbagi, meskipun ada perbedaan antara Dia dan para murid-Nya.

C. Budaya Populer dan Budaya Populer Jepang

1. Definisi budaya populer

Setelah membahas pengertian persahabatan dari segi filsafat dengan tokoh-tokoh filsafat, yakni Immanuel Levinas, Aristoteles, dan Thomas Aquinas dan dari perspektif teologi persahabatan Yesus menurut Yohanes 15:15. Sebelum lebih lanjut, penulis akan mengulas beberapa bagian terkait budaya populer manakala Jepang terkenal sebagai budaya populernya dengan animasi yang diciptakan. Pada pembahasan ini akan mengulas lebih lanjut mengenai budaya populer Jepang.

Budaya populer merujuk kepada keseluruhan aspek budaya yang secara luas diterima, dikonsumsi, dan diapresiasi oleh masyarakat pada suatu periode waktu tertentu. Budaya populer mencakup berbagai bentuk ekspresi dan aktivitas seperti musik, *film*, televisi, sastra, mode, seni visual, permainan *video*, dan tren sosial yang populer di kalangan banyak orang. Definisi budaya populer dapat sedikit bervariasi tergantung pada perspektif dan disiplin ilmu yang digunakan. Namun, dalam konteks umum, budaya populer mencerminkan preferensi, gaya hidup, dan minat yang terdapat di kalangan luas masyarakat, sering kali

diakses melalui media massa dan teknologi modern. Budaya populer sering kali berhubungan dengan hiburan dan konsumsi massal, dan sering mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tren yang sedang berlangsung dalam masyarakat.⁷⁵ Karena sifatnya yang luas dan terus berkembang, budaya populer dapat menjadi cerminan dari identitas dan dinamika sosial suatu masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa budaya populer juga dapat bervariasi di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dan dapat berubah seiring waktu. Budaya populer dapat mencerminkan aspirasi, inspirasi, dan bahkan perlawanan terhadap kondisi sosial dan politik yang ada, dan dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat.⁷⁶

Kebudayaan dalam pengertian ketiga ini adalah identik dengan apa yang disebut strukturalis dan post-strukturalis sebagai praktik penandaan. Dengan menggunakan definisi ini mungkin akan memikirkan contoh seperti puisi, novel, balet, opera, dan seni rupa. Berbicara tentang budaya populer biasanya, berarti untuk memobilisasi makna kedua dan ketiga dari kata budaya. Makna kedua - budaya sebagai cara hidup tertentu akan memungkinkan kita untuk berbicara tentang praktik-praktik seperti itu liburan pantai, perayaan natal, dan

⁷⁵William S. Rodney, *Japanese Visual Culture, Japanese Eyes: The Art and Writings of Yoshio Markino, 1897–191*, 2010.

⁷⁶Lily Díaz, "Cultural Theory," *Ubiquitous Computing, Complexity and Culture* (2015): 30–32.

subkultur remaja, sebagai contoh budaya.⁷⁷ Ini biasanya disebut sebagai budaya atau praktik yang hidup. Makna ketiga budaya sebagai praktik penandaan akan memungkinkan untuk berbicara tentang sinetron, musik pop, dan komik, sebagai contoh budaya. Ini biasanya disebut sebagai teks. Hanya sedikit orang yang mau bayangkan definisi pertama Williams ketika memikirkan tentang budaya populer.⁷⁸

Budaya adalah konsep pokok dalam kajian antropologi. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, dan perilaku yang umum bagi suatu kelompok manusia atau masyarakat. Marshall McLuhan adalah seorang filsuf dan ahli komunikasi yang mengemukakan konsep budaya dominan dan subbudaya. Ia berpendapat bahwa dalam masyarakat yang sederhana, biasanya hanya terdapat satu pola budaya utuh yang diusung oleh semua anggota masyarakat tersebut. Artinya, semua individu dalam masyarakat tersebut memiliki keseragaman dalam hal nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku. Namun, dalam masyarakat yang lebih kompleks, terdapat entitas budaya dengan lapisan yang lebih banyak.⁷⁹ Hal ini mencakup budaya dominan yang menjadi pola utama yang dianut oleh mayoritas anggota masyarakat, serta subbudaya yang

⁷⁷Elizabeth Lillehoj and Leiden, *Japanese Visual Culture Series, Art and Palace Politics in Early Modern Japan 1580s–1680s*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2016. 128

⁷⁸Ibid. 32

⁷⁹Steven T. Brown, *Tokyo Cyberpunk: Japanese Visual Culture. Pop Culture, Tokyo Cyberpunk*, 2010.

mungkin berkembang di dalamnya. Subbudaya ini dapat mencakup kelompok-kelompok kecil yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda dari budaya dominan..⁸⁰

Perbedaan antara budaya populer dan budaya tinggi adalah salah satu pembeda terpenting dalam masyarakat yang kompleks. Budaya tinggi, juga dikenal sebagai "budaya elit" atau "budaya tinggi", merujuk pada bentuk-bentuk ekspresi dan karya seni yang dianggap memiliki nilai estetika dan intelektual yang tinggi. Biasanya, budaya tinggi melibatkan karya-karya yang kompleks, dalam hal teknik, tema, dan makna, dan membutuhkan pemahaman yang mendalam atau keahlian khusus untuk menghargainya sepenuhnya.⁸¹

Disisi lain budaya populer kerap kali disamakan dengan budaya massa, Budaya massa tidak terlepas dari pola kehidupan setiap masyarakat karena itu dalam istilah budaya massa (mass culture) terkadang dipertukarkan dengan budaya populer (popular culture), begitu juga dengan hiburan massa (mass entertainment). Walaupun demikian budaya massa tidak hanya sekedar tentang hiburan semata, namun terkait dengan sesuatu yang dipakai secara massal dan

⁸⁰Lily Díaz, "Cultural Theory."32-33

⁸¹Yui Suzuki, *Japanese Visual Culture. Medicine Master Buddha: The Iconic Worship of Yakushi in Heian Japan*, *Japanese Visual Culture*, vol. 3, 2012. 1-192

fashionable sesuai dengan standar, penyebaran dan digunakan secara luas.⁸²

Jika melihat hiburan massa terkait dengan pola rekreasi masyarakat terkait pada tiga aspek, pertama sebagai produk budaya massa yang memungkinkan masyarakat mendapatkan kesenangan untuk mewujudkan impiannya. Kedua, baik individu maupun institusi yang menciptakan atau sebagai fasilitator memiliki ruang pendistribusian produk budaya. Ketiga, digunakan sebagai tujuan psikologis atau sosial. Namun secara sempit kebudayaan yang dimaksudkan sebagai produk yang diproduksi dan dikonsumsi dalam orientasi ekspresif. Hal inilah kemudian apa yang dikenal sebagai media rekreasi yang menggunakan bidang seni dan sastra sebagai materi dalam orientasi ekspresif. Sedangkan melalui pengalaman imajinatif adalah tujuan yang dicapai dalam menggunakan media rekreasi, guna mencapai kesenangan. Hal tersebut dikarenakan menggunakan produk budaya yang akan menyentuh dunia subjektif khalayak yang bersifat efektif. Jauh lebih meluas dan mudah untuk diakses oleh semua orang. Kepentingan pokok dari budaya populer ini adalah untuk hiburan dan wujud didominasi oleh musik rekaman, komik, film, olahraga, dan gaya berpakaian (fashion).⁸³

⁸²Lily Díaz, "Cultural Theory," 32-33

⁸³Lily Díaz, "Cultural Theory." 32-33

Dalam budaya populer, terdapat beberapa karakteristik yang umumnya dapat ditemukan:

- a. Aksesibilitas: Budaya populer biasanya mudah diakses oleh banyak orang. Ini dapat terjadi melalui media massa seperti televisi, radio, film, atau melalui platform digital seperti internet dan media sosial. Budaya populer sering kali mencapai audiens yang luas dan dapat dinikmati oleh orang-orang dari berbagai latar belakang.
- b. Komersialisasi: Budaya populer seringkali terkait dengan industri hiburan dan konsumsi massal. Produk-produk budaya populer sering kali dipasarkan secara luas untuk mencapai keuntungan komersial. Hal ini dapat meliputi penjualan tiket konser, penjualan album musik, penayangan film di bioskop, penjualan merchandise, dan lain sebagainya.
- c. Perubahan dan inovasi: Budaya populer terus berubah dan berkembang seiring waktu. Tren dan gaya baru terus muncul, menggantikan yang lama. Perubahan ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, pergeseran sosial, dan perkembangan ekonomi. Budaya populer juga sering kali mendorong inovasi di berbagai bidang seperti desain, teknologi, dan kreativitas.

- d. Identitas dan ekspresi diri: Budaya populer dapat menjadi sarana bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan identitas mereka. Melalui pilihan musik, film, mode, atau gaya hidup tertentu, orang dapat menyampaikan preferensi, nilai-nilai, dan citra diri mereka kepada orang lain. Budaya populer juga dapat menjadi cara untuk mengidentifikasi diri dengan kelompok atau subkultur tertentu.
- e. Pengaruh sosial: Budaya populer memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat. Musik, film, dan media lainnya dapat mempengaruhi opini publik, tren sosial, dan persepsi nilai-nilai tertentu. Budaya populer juga dapat mencerminkan isu-isu sosial dan politik yang sedang relevan dalam masyarakat. Meskipun budaya populer sering kali mengalami kritik atas komersialisasinya dan perubahan yang cepat, ia juga memiliki daya tarik yang kuat karena dapat memberikan hiburan, kesenangan, dan peluang untuk terhubung dengan orang lain melalui minat yang sama. Budaya populer terus berubah dan menghadirkan pengalaman yang beragam bagi individu dan masyarakat secara luas.
- f. Partisipasi dan interaksi: Budaya populer seringkali melibatkan partisipasi dan interaksi aktif dari masyarakat. Ini dapat terjadi melalui konser musik, festival film, komunitas penggemar, acara

olahraga, atau platform media sosial di mana orang dapat berbagi pandangan mereka, mengomentari, dan terlibat dalam diskusi tentang topik-topik budaya populer. Budaya populer juga menciptakan ruang untuk pertemuan sosial dan pertukaran ide di antara orang-orang dengan minat yang sama.

- g. Pengaruh global: Budaya populer sering kali melintasi batas geografis dan memiliki pengaruh yang global. Melalui teknologi dan konektivitas yang semakin maju, produk dan tren budaya dapat menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Misalnya, musik pop, film Hollywood, dan fenomena media sosial dapat ditemukan dan dinikmati oleh masyarakat di berbagai negara. Pengaruh budaya populer global dapat membawa pertukaran budaya, pemahaman lintas budaya, dan mendorong dialog antara berbagai komunitas.
- h. Daya tarik multigenerasi: Budaya populer memiliki daya tarik yang melintasi batas usia. Berbagai generasi dapat menikmati dan terlibat dalam budaya populer. Misalnya, sebuah lagu atau film dapat meraih popularitas di kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan generasi yang lebih tua. Budaya populer dapat menjadi penghubung yang memungkinkan orang-orang dari berbagai kelompok usia untuk menikmati pengalaman bersama dan berbagi minat yang sama.

- i. Sifat rekreatif dan menghibur: Salah satu tujuan utama budaya populer adalah untuk menyediakan hiburan dan rekreasi bagi masyarakat. Musik, film, permainan video, dan acara televisi seringkali menjadi sumber hiburan yang populer. Budaya populer dapat memberikan kesenangan, menghilangkan stres, dan menyediakan peluang untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Budaya populer merupakan hal yang dinamis dan kompleks, terbentuk oleh interaksi antara individu, masyarakat, dan industri kreatif. Ia mencerminkan selera dan minat yang ada dalam masyarakat pada suatu waktu tertentu, sambil terus berkembang seiring berjalannya waktu.⁸⁴

Keseimbangan kompromi hegemoni juga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis konflik di dalam dan di seluruh budaya populer. Bennett menyoroiti konflik kelas, tetapi teori hegemoni juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan konflik yang melibatkan etnis, ras, gender, generasi, seksualitas, disabilitas, dan sebagainya, semuanya berada pada momen berbeda yang terlibat dalam bentuk perjuangan budaya melawan homogenisasi kekuatan penggabungan budaya resmi atau dominan. Konsep dalam penggunaan teori hegemoni ini, terutama

⁸⁴Reskianto Ramzi, *Kajian Dua Tokoh, Naruto Dan Nagato Dari Sudut Pandangan Teologi Perdamaian, Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Bagian Timur Makassar.*, n.d.

dalam studi budaya pasca-Marxis adalah konsep “artikulasi” (kata yang digunakan dalam arti ganda berarti untuk mengungkapkan dan membuat hubungan sementara). Budaya populer ditandai dengan apa yang disebut Chantal Mouffe sebagai “proses disartikulasi-artikulasi”.⁸⁵

Pendekatan ini melihat budaya populer sebagai tempat pergulatan antara “perlawanan” kelompok-kelompok bawahan dan kekuatan “penggabungan” yang beroperasi demi kepentingan kelompok-kelompok dominan. Budaya populer dalam penggunaan ini bukanlah budaya yang dipaksakan oleh para ahli teori budaya massa, juga bukan budaya “rakyat” yang muncul dari bawah, yang secara spontan bertentangan. Hal ini adalah medan pertukaran dan negosiasi antara keduanya: medan, seperti yang sudah dinyatakan, ditandai dengan perlawanan dan penggabungan. Teks dan praktik budaya populer sebagai “keseimbangan kompromi” keseimbangan yang sebagian besar ditimbang untuk kepentingan yang berkuasa. Prosesnya bersifat historis (diberi label budaya populer satu saat, dan jenis budaya lain di saat berikutnya), tetapi juga sinkronis (bergerak antara perlawanan dan penggabungan pada momen sejarah tertentu). Secara umum, mereka yang melihat budaya

⁸⁵Lily Díaz, “*Cultural Theory*.”32-33

populer dari perspektif teori hegemoni cenderung melihatnya sebagai medan perjuangan ideologis antara kelas dominan dan subordinat, budaya dominan dan subordinat.⁸⁶

Dari berbagai definisi budaya populer terdapat kesamaan yaitu terkait dengan desakan bahwa apapun budaya populer lainnya, itu pasti budaya yang hanya muncul setelah industrialisasi dan urbanisasi atau dikenal sebagai Revolusi Industri. Kajian tentang budaya populer di zaman modern ini bisa dikatakan berawal dari karya Matthew Arnold. Walaupun tidak banyak bicara secara langsung tentang budaya populer. Dalam arti penting Arnold adalah bahwa ia meresmikan sebuah tradisi, cara khusus melihat budaya populer, cara khusus menempatkan budaya populer dalam bidang budaya umum. Tradisi tersebut kemudian dikenal sebagai tradisi "budaya dan peradaban".⁸⁷

Secara keseluruhan, budaya populer adalah cerminan dari selera dan minat masyarakat yang terus berkembang. Ini berperan dalam membentuk identitas, mempengaruhi isu-isu sosial, dan mencerminkan dinamika yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana budaya populer identik dengan Jepang yang terkenal (J-Pop). Perihal tersebut, penulis

⁸⁶Reskianto Ramzi, Kajian Dua Tokoh, Naruto Dan Nagato Dari Sudut Pandangan Teologi Perdamaian, Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Bagian Timur Makassar.

⁸⁷Reskianto Ramzi, Kajian Dua Tokoh, Naruto Dan Nagato Dari Sudut Pandangan Teologi Perdamaian.

akan mengulas beberapa bagian budaya populer Jepang sebagai kajian atau penelitian dari penulis.

2. Budaya Populer Jepang (J-Pop)

Budaya populer Jepang, atau yang dikenal sebagai "*Pop Culture*" di Jepang, merujuk pada jenis-jenis budaya yang populer di kalangan masyarakat Jepang dan di seluruh dunia. Ini termasuk bentuk-bentuk seni seperti *anime*, *manga*, musik J-pop, *video game*, dan *cosplay*, serta makanan, minuman, dan gaya hidup yang populer di Jepang. Budaya populer Jepang telah menjadi fenomena global, dan banyak orang di seluruh dunia menikmati berbagai aspek dari budaya ini. *Anime* dan *manga*, misalnya, telah menjadi populer di kalangan penggemar di seluruh dunia, dengan banyak orang menonton *anime* dan membaca *manga* bahkan di luar Jepang. Budaya populer Jepang juga mencakup beberapa festival dan perayaan tradisional seperti *Matsuri*, *Obon*, dan *Shogatsu*. Jepang juga terkenal dengan teknologi dan inovasinya, yang tercermin dalam industri *video game* dan teknologi elektronik.⁸⁸

Budaya populer Jepang merupakan bagian penting dari identitas Jepang dan telah menjadi pengaruh besar dalam budaya global saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, budaya populer Jepang semakin

⁸⁸Mark W. MacWilliams, *Japanese Visual Culture* (主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析), n.d.3

dikenal di seluruh dunia, terutama di Asia, Amerika Utara, dan Eropa. Seiring dengan popularitasnya, banyak negara mengadopsi elemen-elemen budaya populer Jepang, seperti *cosplay* dan *anime*, dan memasukkannya ke dalam budaya mereka sendiri. Industri hiburan Jepang juga semakin berkembang dan menghasilkan banyak artis dan produk-produk yang terkenal di seluruh dunia. Misalnya, penyanyi seperti Utada Hikaru menjadi populer di kalangan penggemar musik internasional, dan film seperti *Your Name* mendapatkan pengakuan internasional. Budaya populer Jepang juga telah membantu memperkenalkan Jepang pada dunia internasional, mempromosikan pariwisata, dan meningkatkan kepentingan pada bahasa Jepang dan kebudayaan tradisional Jepang. Namun, meskipun ada banyak manfaat dari budaya populer Jepang, beberapa orang juga mencemaskan bahwa budaya ini bisa mengabaikan aspek-aspek penting dari kebudayaan tradisional Jepang dan mengubah nilai-nilai dan identitas Jepang. Secara keseluruhan, budaya populer Jepang adalah hal yang sangat penting dan memberikan dampak yang signifikan pada budaya global saat ini. Dalam beberapa dekade ke depan, kita dapat berharap bahwa budaya populer Jepang akan terus berkembang dan menjadi pengaruh yang semakin besar pada budaya internasional.⁸⁹

⁸⁹Mark W. MacWilliams, *Japanese Visual Culture*.3-5

Budaya populer Jepang atau yang lebih dikenal dengan istilah "*pop culture*" telah menjadi fenomena global yang populer di seluruh dunia. Berikut beberapa contoh dari budaya populer Jepang:

- a. *Anime* dan *Manga* - *Anime* adalah kartun animasi dari Jepang yang sering kali mengadaptasi cerita dari *manga*, yang merupakan buku komik Jepang. *Anime* dan *manga* populer seperti *Naruto*, *One Piece*, dan *Dragon Ball* telah menjadi sangat populer di seluruh dunia.
- b. *Cosplay* - *Cosplay* adalah kegiatan berpakaian seperti karakter fiksi dari *anime*, *manga*, atau *video game*. *Cosplay* sering menjadi bagian dari konvensi *anime* dan *pop culture* di seluruh dunia.
- c. Musik Jepang - Musik Jepang mencakup berbagai genre musik, dari J-pop (musik pop Jepang) hingga J-rock (rock Jepang). Beberapa artis J-pop yang populer di seluruh dunia termasuk Utada Hikaru dan Ayumi Hamasaki.
- d. Teknologi-Jepang dikenal sebagai negara dengan teknologi canggih, dan produk-produk teknologi dari Jepang seperti robot, konsol *game*, dan perangkat elektronik lainnya sering menjadi tren di seluruh dunia.
- e. *Game* - Industri *game* Jepang telah menghasilkan beberapa *game* yang sangat populer di seluruh dunia, seperti seri *Final Fantasy*, *Pokemon*, dan *Resident Evil*.

- f. Fashion - Jepang dikenal sebagai salah satu pusat fashion dunia, dengan tren fashion Jepang yang khas seperti Lolita fashion dan Harajuku fashion.
- g. Makanan - Makanan Jepang seperti *sushi*, *ramen*, dan tempura telah menjadi populer di seluruh dunia dan sering menjadi bagian dari menu restoran di banyak negara.⁹⁰

Istilah Jepang yakni budaya populer sulit diartikan. Menurut Hidetoshi Kato, istilah tersebut dapat disamakan dengan terminologi *Taishu Bunka*. Namun persamaan tersebut bukan tanpa masalah disebabkan pengertian *Taishu Bunka* sendiri adalah budaya massa (*Mass Culture*). Terlebih konsep *Taishu Bunka* bersifat egaliter dan tidak membedakan antara entitas massa dan elite atau antara orang berstatus sosial tinggi dan rendah. J-pop atau budaya populer Jepang pada umumnya meliputi pertunjukan televisi, Film, *comic/manga*, *anime*, musik, dan fashion.⁹¹

Budaya populer Jepang memiliki makna yang luas dan kompleks. Berikut adalah beberapa makna budaya populer Jepang. Ekspresi kreativitas budaya populer Jepang mencerminkan ekspresi kreativitas yang melimpah. Contohnya adalah *anime*, *manga*, dan *video game* yang menjadi ikon budaya Jepang di dunia. Karya-karya ini memungkinkan

⁹⁰Mark W. MacWilliams, *Japanese Visual Culture*(主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析).5

⁹¹Mark W. MacWilliams, *Japanese Visual Culture*.5

para seniman dan kreator untuk menggambarkan imajinasi mereka dengan cara yang unik dan inovatif. Budaya populer Jepang menjadi sarana bagi orang Jepang untuk menggambarkan dan mempertahankan identitas mereka. Dalam budaya populer Jepang, terdapat banyak cerita yang mengangkat tema-tema seperti kehidupan sekolah, nilai-nilai tradisional, dan mitologi Jepang. Hal ini memungkinkan orang Jepang untuk menghubungkan diri mereka dengan aspek-aspek budaya mereka dan mempertimbangkan apa yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Budaya populer Jepang memiliki pengaruh yang kuat di tingkat global. *Anime*, *manga*, dan *video game* Jepang telah mendapatkan popularitas yang besar di luar Jepang dan menjadi fenomena global. Pengaruh ini dapat dilihat dalam cosplay (mengenakan kostum karakter fiksi), konvensi *anime*, dan budaya pop Jepang yang semakin terlihat di berbagai negara. Hiburan dan hiburannya: Budaya populer Jepang juga memberikan hiburan bagi masyarakat, baik di dalam maupun di luar Jepang. *Anime* dan *manga*, misalnya, memberikan hiburan visual dan cerita yang menarik. *Video game* Jepang juga menjadi sumber hiburan yang populer di kalangan penggemar game di seluruh dunia.

Budaya populer Jepang telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pariwisata di Jepang. Banyak wisatawan asing tertarik mengunjungi Jepang untuk merasakan budaya populer Jepang secara

langsung, seperti mengunjungi lokasi-lokasi *anime* dan *manga* yang terkenal, menghadiri festival *anime*, atau mengalami kehidupan di kota-kota besar yang diilhami oleh *anime* dan *manga*.

3. Perkembangan Sejarah *Anime*

Setelah mengulas mengenai pengertian budaya populer dan budaya populer Jepang. Maka, penulis akan menjelaskan secara mendasar perkembangan sejarah *anime* sebagai penelitian dari penulis, sebab ada hal yang menarik dari cerita *anime* yang ditemui oleh penulis.

Anime adalah sebutan masyarakat Jepang untuk animasi. Animasi tersebut lebih merujuk pada animasi yang dibuat oleh tangan secara manual maupun menggunakan teknologi komputer. *Anime* dalam bahasa Jepang ditulis “アニメ” (secara harfiah *Anime*) dan merupakan singkatan dari kata animasi atau *animeshon*.⁹²

Anime tidak mempunyai asal-usul khusus pada pengertian itu berasal dari abad-19 dan pada awal abad ke-20 terdapat aliran ilmu pengetahuan teknis serta kritik yang kaya akan kebudayaan Jepang,

⁹² Menurut situs kotaku.com yang dikutip dari buku berjudul “*pengantar mangan (Komik Jepang)*”, dijelaskan bahwa kebanyakan serial *anime* diambil dari kisah novel dan mangan (komik Jepang). Beberapa judul *animen* populer di dunia yang mengadaptasi cerita manga yakni *One Piece*, *Naruto*, *Jujutsu Kaisen*, dan *Demon Slayer*. Sejumlah pendapat lain berpandangan, bahwa pengertian *anime* adalah sejumlah animasi dari Jepang atau sebagai gaya animasi yang diimpor dari Jepang. Ciri khas yang paling menonjol dari *anime* yakni mengangkat suatu tema yang menarik, karakter, dinamis dan grafik. Katadata, <https://katadata.co.id/intan/berita/62d982116d45a/sejarah-dan-pengertian-anime-kartun-buatan-jepang-yang-populer>. (Akses pada senin, 3 mei 2023. 13.40)

Eropa, dan Amerika. Berbagai teori media dan teknik artistic mengalir di antara ketiga budaya tersebut yang mengubah seni di seluruh dunia. Sejarah munculnya karya animasi komersial paling awal adalah *Imokowa Mukuzo genkanban no maki* dirilis pada tahun 1917.⁹³

Anime adalah istilah untuk kartun atau animasi Jepang. *Anime* berasal dari kata animasi, yang berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian disingkat menjadi *anime*. *Anime* telah berkembang selama bertahun-tahun dan memiliki sejarah yang panjang di Jepang. Berikut adalah gambaran umum tentang perkembangan *anime*.⁹⁴

a. Awal Perkembangan *Anime* (1900-an - 1960-an)

Pada awalnya, *anime* diproduksi sebagai film hitam putih yang ditayangkan di bioskop. Film-film ini sering kali terinspirasi dari cerita-cerita tradisional Jepang dan karakternya ditampilkan dengan gaya yang unik. Beberapa *anime* awal yang terkenal pada periode ini adalah *Momotaro: Umi no Shinpei* (1945), *Hakujaden* (1958), dan *Tetsuwan Atom* (1963), yang kemudian dikenal sebagai Astro Boy.

b. Pertumbuhan *Anime* (1970-an - 1980-an) Pada tahun 1970-an dan 1980-an

Anime semakin populer di Jepang dan menyebar ke seluruh dunia. Beberapa *anime* terkenal dari periode ini termasuk *Mobile Suit Gundam* (1979), *Space Battleship Yamato* (1974), dan *Dragon Ball* (1986). *Anime* pada

⁹³Firman Budianto, "Anime, Cool Japan, Dan Globalisasi Budaya Populer Jepang," *Tinjauan Buku* (2015): 179–185.

⁹⁴Budianto, "Anime, Cool Japan, Dan Globalisasi Budaya Populer Jepang," 180

periode ini memiliki gaya gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih terang.

- c. Masa Keemasan *Anime* (1990-an - 2000-an) Pada tahun 1990-an dan 2000-an

Anime mencapai masa keemasannya. *Anime* pada periode ini menampilkan cerita yang lebih kompleks dan karakter yang lebih realistis. Beberapa *anime* terkenal pada periode ini adalah *Sailor Moon* (1992), *Neon Genesis Evangelion* (1995), dan *Naruto* (2002).

- d. Era Modern *Anime* (2010-an - sekarang)

Pada era modern *anime*, *anime* telah menjadi lebih populer di seluruh dunia dan mengalami transformasi besar-besaran dalam produksinya. *Anime* saat ini menggabungkan teknologi modern dengan gaya tradisional Jepang. Beberapa *anime* terkenal pada periode ini termasuk *Attack on Titan* (2013), *One Punch Man* (2015), dan *Your Name* (2016).⁹⁵

Berkembangnya *anime* ketika penargetan lebih ditujukan pada anak SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa. Perihal tersebut kemudian membedakan *anime* dengan animasi barat yakni ditargetkan untuk anak-anak dengan beberapa unsur komedi.

Sejarah perkembangan *anime* cukup baik dari beberapa tahun hingga konteks masa kini. Perihal tersebut, penulis mengambil satu *anime*

⁹⁵Budianto, "Anime, Cool Japan, Dan Globalisasi Budaya Populer Jepang."180-182

yang cukup menarik untuk diteliti yakni *anime* *Naruto Shippuden*. Manakala pada *anime* ini, ada hal yang menarik dari suatu kisah tokoh utama yaitu Uzumaki Naruto. *Anime* tersebut sangat populer hingga masa kini dengan kisah perjalanan hidup yang cukup menarik. Perihal tersebut, penulis akan mengulas garis-garis besar kepopuleran *anime* *Naruto Shippuden*.

4. Kepopuleran *Anime* *Naruto Shippuden*

Masashi Kishimoto, pencipta *anime* dan *manga* "Naruto," Masashi Kishimoto lahir di Katsuta, Prefektur Okayama, Jepang pada 8 November 1974. Kishimoto mulai mengembangkan bakat menggambarinya sejak duduk di bangku SD. Kishimoto lahir sebagai anak kembar.⁹⁶

Kishimoto menyebut pembuat serial *manga* terkenal *Dr. Slump* dan *Dragon Ball*, Akira Toriyama, sangat mempengaruhi dirinya. Kishimoto juga mengaku serial *manga* dan *anime* berjudul *Akira karya Katsuhiro Otomo* turut memberi pengaruh atas karya-karyanya. Ketika belum sekolah ia sangat senang menonton *Doraemon*. Teman-teman seusianya suka menggambar karakter serial itu dan ia sering mengatakan kesalahan gambar temannya dan menunjukkan bagaimana karakter itu seharusnya digambar. Hobinya menggambar semakin menjadi-jadi. Buku catatan

⁹⁶Suara.com, <https://www.suara.com/entertainment/2020/11/18/132725/profil-masashi-kishimoto-terlengkap?page=all> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

sekolahnya dipenuhi dengan gambar karyanya. Ia bahkan menggambar saat main petak umpet.⁹⁷

Doraemon sebagai *anime* favoritnya berakhir ketika menonton serial *Mobile Suit Gundam*. Mulailah ia menggambar karakter robot dari serial itu. Setelah itu ia menggemari *Dr. Slump* karya Akira Toriyama. Ia menggambar karakter *Dr. Slump* dan mengikutkan gambar krayon dari tokoh Arale-chan dalam sebuah kontes. Kishimoto juga menyukai serial *manga Shonen Jump* berjudul *Kinnikuman*. Dia dan saudaranya sering mencoba membuat karakter jagoan mereka sendiri. Kishimoto menamakan jagoannya *Wasabiman* atau *Mustardman* yang diambilnya dari nama bumbu masak. Setelah *Dr. Slump*, satu lagi karya Akira Toriyama yaitu serial *anime Dragon Ball* menjadi idola Kishimoto. Ia sangat terobsesi pada Akira Toriyama. Saat itu ia mulai berpikir menjadi seorang *mangaka* menyenangkan dan bercita-cita menjadi seorang *mangaka* terkenal seperti Akira Toriyama.

Diapun mulai membuat *manga* berjudul *Hiatarikun*, sebuah cerita berkisar tentang ninja remaja yang bisa dikatakan sebagai ide awal *Naruto*. Saat sekolah dasar ia tidak mendapat uang jajan untuk membeli majalah *Shonen Jump* yang harganya 190 Yen saat itu. Di bagian info *game* majalah *Shonen Jump* ia pertama melihat sebuah gambar yang mirip

⁹⁷Suara.com, <https://www.suara.com/entertainment/2020/11/18/132725/profil-masashi-kishimoto-terlengkap?page=all> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

goresan Akira Toriyama. *Game* berjudul *Dragon Quest* memang didesain oleh *mangaka* idolanya itu. Sayangnya Kishimoto tidak memiliki *game Famicom* sendiri. Orangtua Kishimoto tidak mau membelikan dia dan adiknya, sehingga mereka berusaha meminjam pada teman mereka. Kemudian ayah mereka akhirnya membelikan *Famicom* dan *software Dragon Quest* yang pertama ia miliki. Sang ayah yang awalnya anti *video game* akhirnya ikut bermain.⁹⁸

Memasuki SMP, Kishimoto melihat poster *anime Akira* karya Katsuhrio Otomo. Hal ini membangkitkan kembali semangat menggambar dan berusaha menggambar sepersis Otomo. Goresan Kishimoto mengalami perubahan besar setelah mempelajari *Akira*. Ia menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan mengerti gaya Otomo, tapi tidak berhasil. Kishimoto sadar bahwa itu adalah gaya orisinal Otomo dan tak seorangpun bisa menirunya. Ia akhirnya berusaha membuat gayanya sendiri, namun ternyata sangat sulit dan bahkan nyaris tidak mungkin. Maka mulailah Kishimoto berusaha menggambar sepersis Otomo. Di bangku SMA kelas 11, Kishimoto berhasil membuat *manga* 31 halaman. Ia meminta pendapat adiknya. Karyanya dinilai jelek oleh adiknya. Kishimoto tidak terima dan minta pendapat ayahnya. Karyanya juga dicap jelek oleh ayahnya. Walau begitu Kishimoto sadar bahwa

⁹⁸Suara.com, <https://www.suara.com/entertainment/2020/11/18/132725/profil-masashi-kishimoto-terlengkap?page=all> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

impiannya mendapat penghargaan sebagai *mangaka* pemula bisa terwujud jika terus berkarya. Setelah membuat beberapa *manga* yang dinilainya tidak terlalu bagus, ia bertanya-tanya apa yang membuat *manga* orang lain terlihat bagus. Kesibukannya menggambar membuat prestasi Kishimoto hancur.⁹⁹

Setelah ia lulus SMA dengan peringkat 38 dari 39 siswa. Dengan nilai itu ia merasa takkan bisa melanjutkan kuliah. Tidak bisa membuat *manga* yang bagus dan tidak memiliki prestasi tinggi membuat Kishimoto bertanya-tanya akan jadi apa dirinya kelak. Akhirnya Kishimoto melanjutkan pendidikannya di akademi seni.¹⁰⁰

Saat kuliah, inilah ia membuat *manga* berjudul *Karakuri* yang berhasil menarik perhatian penerbit Shueisha untuk menerbitkannya tahun 1996. Karena karyanya ini Kishimoto mendapat *Hop Step Award*, sebuah penghargaan bulanan majalah *Shonen Jump* yang diberikan untuk *mangaka* amatir berbakat. Setelah lulus kuliah, Kishimoto bekerja keras membuat *manga* *Naruto* yang kemudian dimuat di *Akamaru Jump* pada bulan Agustus 1997. Dia kemudian mengubah kisahnya dan

⁹⁹Merdeka.Com, <https://www.merdeka.com/masashi-kishimoto/profil> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

¹⁰⁰Merdeka.Com, <https://www.merdeka.com/masashi-kishimoto/profil> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

menghadirkan kembali Naruto di majalah mingguan Shonen Jump pada 1999.¹⁰¹

Kesemua faktor ini membantu menciptakan dunia yang kaya dan mendalam dalam "Naruto," dan menjadi salah satu alasan mengapa seri ini menjadi sangat populer dan dicintai oleh jutaan penggemar di seluruh dunia.

Anime Naruto adalah salah satu *anime* yang sangat populer dan dicintai oleh banyak penggemar di seluruh dunia. Meskipun dianggap sebagai salah satu *anime* terbaik sepanjang masa oleh banyak orang, peringkat dan pendapat mengenai *anime* terbaik dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi popularitas dan kesuksesan Naruto. Naruto memiliki cerita yang mendalam dan kompleks yang mengikuti perjalanan seorang ninja remaja bernama Naruto Uzumaki dalam mencapai impian dan menghadapi tantangan dalam hidupnya. *Anime* ini menawarkan berbagai tema yang meliputi persahabatan, cinta, kekuatan, pengorbanan, dan pertumbuhan pribadi. Juga, Naruto dikenal dengan pertarungan aksi

¹⁰¹Merdeka.Com, <https://www.merdeka.com/masashi-kishimoto/profil> (Akses pada minggu, 12 maret 2023. 13.39).

yang menarik dan strategi yang kompleks, serta karakter yang kuat dan ikonik.¹⁰²

Naruto juga berhasil membangun dunia yang kaya dengan sejarah, mitologi, dan sistem kekuatan yang menarik. Penggemar sering kali terikat dengan karakter-karakter yang mendalam dan kompleks, serta mengikuti perjalanan mereka seiring berjalannya waktu. Namun, walaupun Naruto dianggap sebagai salah satu *anime* terbaik sepanjang masa, perlu dicatat bahwa selera dan preferensi tiap individu berbeda. Terdapat banyak *anime* lain yang juga dianggap sangat berkualitas dan dihargai oleh banyak penggemar. Beberapa contoh anime populer lainnya yang sering disebut sebagai yang terbaik adalah "*Death Note*," "*Attack on Titan*," "*One Piece*," "*Fullmetal Alchemist: Brotherhood*," dan masih banyak lagi. Dalam hal penilaian anime terbaik, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dan *anime* yang dianggap terbaik bagi satu orang mungkin tidak sama bagi orang lain. Menyaksikan berbagai genre, gaya animasi, dan cerita dapat membantu menemukan *anime* favorit yang sesuai dengan preferensi pribadi.¹⁰³

Pendapat tentang *anime* terbaik sepanjang masa dan mempunyai 72 Volume dengan 500 Episode yang akan selalu subjektif, tetapi Naruto

¹⁰²Detikjabar, <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6212258/30-rekomendasi-anime-terbaik-sepanjang-masa-wajib-nonton>. (Akses pada Rabu, 24 Mei 2023. 2.55)

¹⁰³Lestari Dara, Cinta Utami, and Lila Pelita Hati, "Dampak Kepopuleran Anime One Piece, Naruto, dan Bleach Terhadap Streaming Video" 06 (2023): 18–26.

adalah salah satu anime yang sangat populer dan dianggap sebagai salah satu yang terbaik oleh banyak penggemar. *Naruto*, yang dibuat oleh Masashi Kishimoto, mengisahkan petualangan seorang ninja remaja bernama Naruto Uzumaki dalam upayanya untuk menjadi Hokage, pemimpin desa ninja Konohagakure. *Naruto* menawarkan campuran yang kuat antara aksi, petualangan, drama, dan elemen supernatural. Ceritanya berkembang dengan baik dari awal hingga akhir, dan memiliki karakter yang kuat dan terkenal seperti Sasuke, Sakura, Kakashi, dan Jiraiya.¹⁰⁴

Anime ini menghadirkan banyak momen epik, pertempuran yang mendebarkan, serta pesan-pesan yang inspiratif tentang persahabatan, keberanian, dan pengorbanan. Selain itu, *Naruto* juga memiliki pengaruh yang besar di dunia *anime* dan telah mempengaruhi banyak karya lainnya. Seri sekuelnya, *Naruto Shippuden*, dan seri spin-offnya, *Boruto: Naruto Next Generations*, juga memiliki basis penggemar yang besar.¹⁰⁵

¹⁰⁴Ibid.

¹⁰⁵Lestari Dara, Cinta Utami, and Lila Pelita Hati, "Dampak Kepopuleran Anime One Piece, Naruto, Dan Bleach Terhadap Streaming Video"